

PENDAHULUAN

Latar belakang

Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya merupakan proses untuk menduga potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaannya yang berhubungan dengan evaluasi untuk satu penggunaan tertentu, seperti untuk budidaya padi, jagung dan sebagainya. Evaluasi kesesuaian mempunyai penekanan yang tajam, yaitu mencari lokasi yang mempunyai sifat-sifat positif dalam hubungannya dengan keberhasilan produksi atau penggunaannya (Sitorus, 2004).

Evaluasi lahan adalah usaha penilaian suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan dapat dinilai pada keadaan sekarang dan yang akan datang setelah diperbaiki. Evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu (Hardjowigeno, 2007 dalam Harahap *et al*, 2018).

Kesesuaian lahan adalah bentuk penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuaian lahan suatu area dapat saja berbeda tergantung pada tipe penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuaian lahan kering berupaya mengestimasi daya dukung lahan kering untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan menitikberatkan pada tingkat kecocokan sebidang lahan untuk satu penggunaan tertentu. Perencanaan penggunaan lahan untuk jenis tanaman tertentu, khususnya pada upaya peningkatan produksi pertanian harus didasarkan dengan perencanaan yang baik (Kurniyawati, 2016).

Pengembangan pertanian lahan kering di Indonesia mempunyai harapan yang sangat besar dalam mewujudkan pertanian tangguh di masa mendatang mengingat potensi dan luas lahannya yang jauh lebih besar daripada lahan sawah atau lahan gambut. Lahan kering beriklim basah dicirikan oleh pola hujan monsoon atau region A yaitu dimana wilayahnya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau dan tipe curah hujan yang bersifat unimodial (Aldrian, 2007).

Lahan kering merupakan salah satu sumber daya pertanian yang mempunyai potensi besar untuk pembangunan pertanian. Lahan kering memiliki karakteristik tanah yang kurang subur dan memiliki produktivitas yang relatif rendah. Pemanfaatan lahan kering belum dikembangkan secara optimal. Upaya strategis diperlukan dalam pengelolaan lahan kering agar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman pertanian secara optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Jumlah areal yang bercirikan usaha tani lahan kering mencapai luasan terbesar dibanding lahan sawah, namun kontribusi pada sub sektor pertanian masih rendah, sehingga masih perlu mendapat perhatian dalam pengembangannya agar mampu meningkatkan hasil produksi komoditas pertanian (Minardi, 2009 *dalam* Kurniyawati, 2016).

Lahan kering merupakan lahan dapat dikelompokkan menjadi tanah yang kurang subur, pertanian lahan kering identik dengan rendahnya produktivitas. Agar pemanfaatannya sesuai dengan potensinya, perlu penelitian mengenai kesesuaian lahan. Kesesuaian lahan merupakan salah satu informasi penting untuk pertanian dalam usaha mengembangkan dan mengelola lahan pertanian. Berdasarkan evaluasi

kesesuaian lahannya dapat mengidentifikasi faktor pembatas dalam mengembangkan sistem pengelolaan lahan untuk meningkatkan produktivitas lahan (Sumarniasih *et al*, 2020). Evaluasi kesesuaian lahan dilakukan agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan untuk mengoptimalkan potensi lahan kering di Kecamatan Mallawa.

Kabupaten Maros termasuk sentra produksi tanaman pangan di Sulawesi Selatan, khususnya padi dan jagung. Kecamatan Mallawa dan Tompobulu menjadi penyumbang terbesar produksi jagung di Kabupaten Maros. Produksi jagung Kabupaten Maros per tahun 2018-2022 yaitu sebesar 333.266 ton dengan rata-rata produktivitas sebanyak 6,42 ton/ha.

Tabel 1. Produktivitas Jagung Kabupaten Maros Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	9.205	59.125	6,4
2	2019	9.818	79.274	8
3	2020	11.287	66.159	5,8
4	2021	11.016	65.522	5,9
5	2022	10.531	63.186	6
Rata-rata			66.653	6,42

Sumber:DPKP Kab. Maros, 2028-2022

Produksi tanaman jagung di Kabupaten Maros pada lima tahun terakhir menunjukkan angka yang fluktuatif. Produktivitas yang dihasilkan juga masih tergolong rendah yaitu hanya mencapai rata-rata 6,42 ton/ha.

Kecamatan Mallawa merupakan penyumbang terbesar produksi jagung di Kabupaten Maros. Produksi Tanaman jagung di Kecamatan Mallawa dari tahun 2018-2022 yaitu sebesar 134.041 ton dengan rata-rata 26.808 ton dan produktivitas sebesar 38,8 ton/ha dengan rata-rata 7,76 ton/ha. Berdasarkan hasil olah data peta penelitian, Kecamatan Mallawa memiliki luas lahan pertanian lahan kering sekitar 11.919 Ha. Pada tabel 2, luas lahan yang digunakan untuk pertanaman jagung pada tahun 2022 hanya sekitar 5.296 Ha. Kecamatan Mallawa masih memiliki potensi yang luas untuk perluasan areal pertanaman jagung yaitu sekitar 6.623 hektar.

Tabel 2. Produktivitas Jagung Kecamatan Mallawa Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	1.208	8.516	7
2	2019	1.684	11.618	6,8
3	2020	4.078	32.624	8
4	2021	4.169	33.497	8
5	2022	5.296	47.786	9
Rata-rata			26.808	7,76

Sumber:DPKP Kab. Maros, 2028-2022

Rata-rata produktivitas jagung di kecamatan Mallawa 7,76 ton/ha. Menurut (Doddy, 2015), produktivitas jagung varietas hibrida dapat mencapai 10 hingga 12 ton/ha pipil kering. Sedangkan produktivitas jagung varietas komposite (bersari bebas) masuk relatif lebih rendah yakni hanya 2-2,5 ton/Ha (Rasni *et al*, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian evaluasi kesesuaian lahan sebagai acuan dalam intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanaman jagung untuk mendapatkan produksi maksimal melihat potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Mallawa.

Tujuan penelitian

1. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman jagung di Kecamatan Mallowa.
2. Mengetahui faktor-faktor pembatas kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman jagung di Kecamatan Mallowa.

Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman jagung di kecamatan Mallowa.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani tentang kesesuaian lahan tanaman jagung.